

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak pada rentang usia 4-6 tahun merupakan bagian dari tahapan anak usia dini yang memiliki kepekaan dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam tahap perkembangannya anak usia dini merupakan masa-masa keemasan yang harus dilewati oleh anak dengan rasa senang dan menyenangkan, sehingga anak dapat mengembangkan potensi dirinya untuk bekal kehidupannya kelak.

Mengembangkan potensi anak sebagai bekal kehidupannya bukanlah hal yang mudah dilalukan oleh orang tua maupun pengasuh. Karakteristik anak usia dini yang belum memahami makna pentingnya memiliki sikap positif dan akhlak yang baik adalah salah satu tantangan yang harus dilewati oleh para pendidik maupun orang tua anak. Dalam mendidik anak, seringkali orang tua merasa berat dengan berbagai macam permasalahan yang dihadapinya. Oleh sebab itu, dewasa ini berkembang pendidikan bagi anak usia dini dengan tujuan untuk membantu anak dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracandong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pengembangan program pendidikan anak usia dini (PAUD) saat ini merupakan bagian dari sistem pendidikan di Indonesia. PAUD dewasa ini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir, atau rentang usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi (rangsangan) pendidikan. Tujuan dari pembinaan pendidikan ini adalah untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam proses pendidikan yang lebih tinggi.

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang menitikberatkan pada kegiatan belajar yang menyenangkan merupakan proses tahapan belajar yang menuntut anak untuk dapat berkembang secara maksimal. Akan tetapi kesalahan persepsi pada pembelajaran anak usia dini sekarang ini, terutama pada tujuan akhir pembelajaran membuat peran PAUD formal maupun nonformal bukanlah lagi sebagai lembaga yang mengizinkan anak untuk bermain dalam mengembangkan potensi dirinya. Keberhasilan anak dalam menguasai aspek membaca, menulis, dan berhitung seringkali menjadi orientasi hasil akhir pembelajaran di PAUD.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan taman kanak-kanak (TK) merupakan Pendidikan usia dini pada jalur formal yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai moral dan agama, social, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki Sekolah Dasar.

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiarcondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Dengan adanya undang-undang tersebut, dapat ditarik pengertian bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mendorong anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak bukanlah manusia mini yang tidak dapat berinteraksi, anak adalah sosok yang unik dan berpotensi. Orang dewasa sebagai pendidik anak idealnya memiliki pemahaman tentang dunia anak, sehingga ketika dihadapkan pada kebutuhan anak, pendidik dapat merancang kegiatan yang selalu dinanti-nantikan oleh anak. Kegiatan yang ditunggu oleh anak setiap hari itu selalu dikatakan dengan kegiatan bermain, karena bagi anak bermain adalah dunia mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan studi lapangan yang telah dilaksanakan di Tk Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung dengan subjek penelitian anak kelompok B, maka didapatkan beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam merancang perbaikan pembelajaran, diantaranya:

1. Pengembangan aspek motorik kasar dilakukan di dalam kelas yaitu lantai 2 mesjid Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung.
2. Pembelajaran kreativitas anak kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung dilaksanakan belum optimal.
3. Proses pembelajaran kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung belum dilaksanakan dengan optimal dengan kondisi dan situasi ruangan kelas TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung.

Pengembangan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak pada TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung dilaksanakan hanya berorientasi pada

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan anak dalam menggerakkan tubuhnya sebagai aspek penilaian perkembangan fisik-motorik anak. pembelajaran kreativitas anak dibatasi pada keterampilan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus anak tersebut terbatas dengan menggambar, melipat, dan mewarnai.

Pembelajaran motorik kasar dan kreativitas pada anak TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung berdasarkan hasil observasi pembelajaran dan observasi kurikulum masih mengalami hambatan berupa kesulitan anak dalam bergerak secara bebas. Selain faktor sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, faktor metode pembelajaran yang digunakan guru belum dapat merangsang aktivitas dan semangat belajar anak.

Bermain adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari anak usia dini, bagi anak bermain adalah kegiatan yang sangat menyenangkan dan memberikan pengalaman yang berharga. Bermain bagi anak usia dini merupakan kegiatan yang penting dan tidak bisa dilewatkan, dengan kata lain bermain adalah dunia sebenarnya bagi anak. Papalia (1995), dalam bukunya *Human Development* (Imas Kurniasih:2009) menyatakan bahwa anak berkembang dengan cara bermain, dunia anak adalah dunia bermain. Dengan bermain anak-anak menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi indra tubuhnya, mengeksplorasi dunia sekitarnya, menemukan seperti apa lingkungan yang ia tinggali dan menemukan seperti apa diri mereka sendiri.

Pendapat Papalia menegaskan bahwa perkembangan anak diperoleh dengan maksimal melalui kegiatan bermain. Namun, bermain dalam pendidikan anak usia dini bukanlah bermain yang tanpa makna dan tujuan. Bermain dalam

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan anak usia dini haruslah memberikan manfaat bagi perkembangan anak secara optimal.

Hughes (1999) dalam bukunya *Children, Play, and Development* (Imas Kurniasih:2009) mendefinisikan kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan bermain yang memiliki 5 unsur sebagai berikut:

1. Tujuan bermain adalah permainan itu sendiri dan si pelaku mendapat kepuasan karena melakukannya,
2. Dipilih secara bebas, permainan dipilih sendiri, dilakukan atas kehendak sendiri, dan tidak ada paksaan,
3. Menyenangkan dan dinikmati,
4. Ada unsur khayalan di dalamnya,
5. Dilakukan secara aktif dan sadar.

Bermain bagi anak adalah kegiatan secara bebas dipilih oleh mereka sehingga menimbulkan perasaan senang dan menyenangkan. Ketika bermain anak mendapatkan pengalaman yang baru sebagai proses perkembangan dalam dirinya. Bermain jika ditinjau dari aktivitasnya, dapat dibagi menjadi empat, yaitu bermain fisik, bermain kreatif, bermain imajinatif, dan bermain manipulatif. Jenis bermain tersebut juga merupakan ciri bermain pada anak usia pra sekolah dengan menekankan permainan dengan alat (balok, bola, dan sebagainya) dan drama.

Bermain kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dan mengembangkan kreativitas anak haruslah didukung oleh lingkungan yang memberikan kesempatan bagi anak untuk bebas bergerak. Pendidikan anak usia dini sebagai lembaga yang berperan dalam mengembangkan potensi anak mulai

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracandong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dari awal memiliki keluwesan dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Anak dapat bereksperimen dengan penemuan-penemuan barunya baik ketika bermain dengan menggunakan alat atau tidak. Apabila setelah bermain anak merasa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik, ia akan terus mengulangi kegiatan tersebut.

Dalam bermain, anak memerlukan kemampuan gerak tubuhnya sebagai bekal anak dalam melakukan sesuatu. Melalui bermain, aspek pertumbuhan anak yang menyangkut gerak motorik kasar maupun halus dapat diarahkan sejak dini.

Secara umum anak usia dini belum dapat mengkoordinasikan motorik kasar nya secara maksimal. Kemampuan motorik kasar anak usia dini belum tercapai sempurna seperti anak usia sekolah dasar. Kemampuan motorik kasar ini perlu dikembangkan sesuai dengan tahapan dan karakteristik anak usia dini.

Kemampuan motorik kasar anak usia dini menghadirkan kreativitas melalui kegiatan bermain kreatif. Kreativitas anak berkembang secara spontan ketika kemampuan motorik digunakan ketika bermain. Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan dorongan-dorongan kreatifnya sebagai kesempatan untuk merasakan obyek-obyek dan tantangan untuk menemukan sesuatu dengan cara-cara baru, untuk menemukan penggunaan suatu hal secara berbeda, menemukan hubungan yang baru antara sesuatu dengan sesuatu yang lain serta mengartikannya dalam banyak alternatif cara. Selain itu bermain memberikan kesempatan pada individu untuk berpikir dan bertindak

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracandong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

imajinatif, serta penuh daya khayal yang erat hubungannya dengan perkembangan kreativitas anak.

Dalam praktiknya, orang tua bahkan pembimbing pada lembaga pendidikan usia dini terkadang mengabaikan perkembangan motorik anak yang merupakan bagian terpenting dari perkembangan fisik dan gerak anak usia dini. Kemampuan motorik anak terdiri dari motorik kasar dan motorik halus, perkembangan motorik kasar adalah gerakan dengan melibatkan otot-otot besar yang meliputi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulative, sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak untuk menggerakkan otot-otot halus seperti menulis, menggambar, dan lain-lain (Syamsudin:2005).

Kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan tersendiri yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata pada perkembangan pribadinya. Menjadi kreatif juga penting artinya bagi anak usia dini, karena sebagai penyemangat ketika melakukan suatu kegiatan. Jika kreativitas dapat membuat permainan menjadi menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas.

Pendidikan anak usia dini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini (Anwar dan Ahmad, 2004:2). Pengembangan pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong perkembangan motorik dan memacu kreativitas anak idealnya dapat dilakukan di tempat yang memberikan kebebasan bagi anak untuk bergerak dan bermain kreatif. Pembelajaran diluar kelas (outdoor study) ke tempat

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracandong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang luas dan memiliki sarana untuk perkembangan motorik kasar dan kreativitas anak kemudian dilaksanakan dengan metode bermain, merupakan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini.

Permainan dan aktivitas di luar memberikan rangsangan yang berbeda pada anak. Aktivitas pembelajaran di luar sekolah dapat membantu anak melatih kemampuan koordinasi motorik kasar. Motorik kasar membantu anak-anak untuk melatih koordinasi antara kaki dengan tubuh, mata dengan telinga, dan lain sebagainya. Kemampuan koordinasi motorik kasar membuat anak-anak jadi lebih lincah dalam aktivitas fisik. Misalnya bermain bola, memanjat pohon, atau permainan rakyat seperti petak umpet, petak jongkok, atau gobak sodor. Perkembangan saraf motorik kasar yang baik akan membantu anak-anak untuk lebih aktif, daya tahan tubuh lebih kuat, serta memiliki tubuh yang lentur.

Dalam mengembangkan kemampuan motorik anak konsep bermain saja tidak akan mendukung perkembangan motorik anak secara optimal. Bermain yang mengasah seluruh aspek dalam diri anak dapat melatih kemampuan anak untuk berfikir kreatif. Bermain kreatif adalah salah satu aktivitas bermain yang dipandang dapat mendorong tingkat kematangan aspek motorik maupun aspek lainnya bagi anak prasekolah.

Anak-anak senantiasa tumbuh dan berkembang. Mereka menampilkan ciri-ciri fisik dan psikologis yang berbeda untuk tiap tahap perkembangannya. Masa anak-anak merupakan masa puncak kreativitasnya, dan kreativitas mereka perlu terus dijaga dan dikembangkan dengan menciptakan lingkungan yang menghargai kreativitas yaitu melalui bermain. Oleh karena itu, pendidikan di TK

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaradondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

yang menekankan bermain sambil belajar dapat mendorong anak untuk mengeluarkan semua daya kreativitasnya.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa kemampuan motorik kasar anak perlu dikembangkan secara optimal sehingga anak dapat mengeksplorasi kreativitasnya. Mengingat pentingnya perkembangan motorik kasar dan kreativitas anak sejak dini, maka guru pendidikan anak usia dini seharusnya dapat merancang kegiatan yang mengasah kemampuan anak secara bersamaan dengan kegiatan yang melibatkan anak secara aktif dan kreatif.

Berdasarkan pandangan pentingnya pengembangan kemampuan anak usia dini di atas maka penulis akan melakukan kajian tentang pembelajaran dengan metode bermain kreatif pada anak taman kanak-kanak melalui kegiatan bermain kreatif dalam upaya untuk meningkatkan motorik kasar dan kreativitas anak usia dini.

Oleh karena itu penulis menuangkan dalam bentuk tulisan ilmiah berupa tesis dengan judul: “Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak” (Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif Pada Anak TK B di TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung)

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan ke dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah profil pengembangan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak di TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung?

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan metode bermain kreatif pada outdoor study dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung?
3. Apakah penerapan metode bermain kreatif pada outdoor study dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak di TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung?

### **C. Batasan Masalah**

Belajar melalui bermain pada anak usia dini adalah kegiatan yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak. Maka dalam penelitian ini, pembelajaran akan difokuskan melalui kegiatan bermain kreatif dengan menerapkan metode bermain kreatif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode bermain kreatif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak di TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung serta untuk mengetahui efektifitas pembelajaran metode bermain kreatif pada outdoor study dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak.

#### 2. Tujuan Khusus

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan motorik dan kreativitas anak di TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung sebelum menerapkan metode bermain kreatif pada outdoor study.
- b. Untuk mengetahui profil kemampuan motorik kasar anak di TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung setelah diterapkan metode bermain kreatif pada outdoor study.
- c. Untuk mengetahui profil kemampuan kreativitas anak di TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung setelah diterapkan metode bermain kreatif pada outdoor study.
- d. Untuk mengetahui pengembangan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak dalam metode bermain kreatif pada outdoor study.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, berikut 2 manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teori dan metodologi serta memberikan informasi khususnya dalam bidang pengkajian dalam mengembangkan motorik serta kreativitas melalui pembelajaran dengan metode bermain kreatif pada outdoor study bagi anak usia dini.
  - b. Dapat dijadikan rancangan dan strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar dan kreativitas pada anak usia dini.

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

- c. Dapat dijadikan alternative pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar dan kreativitas pada pendidikan anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Memberikan inovasi metode pembelajaran guna meningkatkan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak.

### b. Bagi Guru

Guru memperoleh suatu metode pembelajaran yang lebih variatif terhadap pengembangan kemampuan dasar motorik kasar dan kreativitas anak dengan kegiatan bermain kreatif melalui metode bermain kreatif pada outdoor study. Selain itu guru dapat mengembangkan kegiatan bermain kreatif melalui metode bermain kreatif pada outdoor study dalam mengembangkan kemampuan dasar motorik kasar dan kreativitas anak maupun diluar kemampuan dasar motorik kasar dan kreativitas anak.

## F. Definisi Operasional

1. Metode bermain kreatif pada outdoor study adalah metode pembelajaran dengan melibatkan anak untuk mengunjungi langsung tempat yang menjadi objek yang mengandung nilai pembelajaran dan sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang dan membiarkan anak melakukan kegiatan yang disukainya dengan melalui bermain yang bermakna.
2. Kemampuan motorik kasar adalah aktivitas yang menggunakan otot-otot besar meliputi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan gerak manipulative Kemampuan Motorik kasar yang ingin dikembangkan dari

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

penelitian ini adalah anak dapat menguasai 5 komponen gerak dasar yaitu lari, lompat, lempar, menangkap, dan menendang (Suherman, 2008-4).

3. Kreativitas adalah proses berpikir dan bertindak untuk menciptakan atau menyusun gagasan baru, baik yang benar-benar baru (belum ada sebelumnya) ataupun yang merupakan kombinasi dari unsur/elemen yang sudah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang baru, dapat berupa ide pemikiran maupun produk, yang bersifat unik, orisinal, berbeda dari sebelumnya sehingga dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah ataupun dirasakan, dilihat, dinikmati dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan atau orang lain. Kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ditemukan sebelumnya. Kreativitas dalam penelitian ini yaitu seorang anak yang memiliki cara berfikir yang orisinal, bersikap dan berkarya yang lain daripada anak yang lainnya.

#### **G. Penelitian Yang Relevan**

Pembelajaran aspek kemampuan motorik halus maupun kasar dan kreativitas anak pada pendidikan anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengembangan motorik halus maupun kasar melalui penerapan metode yang inovatif dan variatif memberikan beberapa kesimpulan yang mendukung penelitian ini. Berdasarkan hasil beberapa peneliti, diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahrah (2009) dengan judul “penerapan belajar melalui metode bermain dalam meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak usia dini

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat disimpulkan bahwa metode bermain dapat meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak usia dini.

Selain itu hasil penelitian Resti Utami (2012) tentang pengaruh permainan tradisional *ucing bal* terhadap keterampilan gerak manipulative anak usia dini yang dilaksanakan di TK Al-Fitras Suruur Kecamatan Cidadap Kelompok B, menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan gerak manipulative anak sebelum dan sesudah tindakan. Peningkatan itu terlihat dari perolehan skor posttest yang mencapai 5,75 meningkat pada hasil postests mencapai 10,83 dengan peningkatan sebesar 5,083.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak melalui bermain kreatif pada *outdoor study*, maka pendapat dan penelitian di atas kiranya dapat dijadikan keterangan yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tercapainya kemampuan-kemampuan belajar anak Taman Kanak-kanak yang diharapkan oleh guru maupun orang tua dari anak usia dini.

Dalam hal ini metode bermain kreatif pada *outdoor study* dapat digunakan sebagai metode atau suatu rancangan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak.